

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral keimanan seseorang khususnya remajanya pada saat ini. Semua ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena di tangan generasi mudalah bangsa akan dibawa, baik buruknya bangsa ini sangat tergantung dengan generasi muda.

Pendidikan karakter menurut Hariyanto (2011:44), didefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Remaja adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang untuk menjadi dewasa di kemudian hari, yang diharapkan menjadi investasi bagi orang tua dan masyarakat dan negara di masa mendatang. Remaja harus di dipersiapkan secara benar dan serius dengan cara mengarahkan, membentuk dan mengembangkan potensi intelektual dan kepribadianya melalui rasio, moral dan religius. Masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan

kebingungan. Keadaan tersebut lebih disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsungnya, terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan sosial, perkembangan intelektual, adanya perhatian dan dorongan lawan jenis.

Pada dasarnya remaja telah membawa potensi beragama sejak dilahirkan dan itu merupakan fitrahnya. Menjadi masalah selanjutnya adalah bagaimana remaja mengembangkan potensi tersebut. Penting bagi usia remaja memiliki rasa nilai-nilai religius yang akan tertanam secara otomatis pada dirinya.

Papalia dan Olds sebagaimana dikutip Jahja (2011:220) menyatakan bahwa “masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun”.

Remaja merupakan persiapan hari ini untuk harapan masa datang. Mereka merupakan tiang umat, bunga bangsa dan tabungan negara. Mereka adalah otot penggerak, (dimana) darah panas yang mengalir dalam tubuh remaja mampu untuk membangkitkan kekuatan. Penting bagi usia remaja memiliki rasa nilai-nilai religius yang akan tertanam secara otomatis pada dirinya. Seberapa dalam remaja memahami ajaran-ajaran agama yang telah diajarkan, seorang remaja akan selalu belajar dan memahami sampai ia menemukan ajaran yang benar.

Masalah agama pada umumnya diterima seseorang pada masa kecilnya. Semua yang di alami, di terima dan di mengerti sejak kecil akan berkembang dan tumbuh subur, apabila remaja dalam menganut kepercayaan tersebut tidak mendapatkan saran dan kritikan dari pihak di sekelilingnya. Pengalaman yang di-

peroleh dari masa kecil itu akan menjadi keyakinan sampai masa pertumbuhan remaja ke depan.

Karakter religius diharapkan ada pada kalangan remaja sekarang ini, karena banyak remaja sekarang ini yang kurang peduli terhadap ajaran agama, yang disebabkan karena banyak hal, bisa karena kesibukan, dari lingkungan, orang tua, dan khususnya remaja itu sendiri. Penanaman karakter religius di kalangan remaja bisa dengan berbagai cara. Karakter religius pada remaja terletak dari pendidikan agama di sekolah, dan yang paling utama adalah dari keluarga itu sendiri, bagaimana cara orang tua dalam mendidik remaja tersebut untuk beriman kepada Allah, karena dengan beriman kepada Allah maka remaja akan bisa menghormati dan menghargai orang tua, guru dan orang sekelilingnya.

Penanaman karakter religius di kalangan remaja sangatlah penting. Menurut Piaget sebagaimana dikutip Jahja (2011:231) menyatakan bahwa “remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka di mana informasi yang di dapatkan tidak langsung diterima begitu saja skema kognitif mereka”. Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting di banding ide lainnya. Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Dengan demikian perkembangan kognitif memberi kemungkinan remaja untuk meninggalkan pendidikan agama yang telah di dapat dari lingkungannya dan sewaktu kecil, mulai memikirkan konsep serta bergerak menuju agama “iman” yang sifatnya sungguh-sungguh lebih personal. Untuk itu masa remaja pada usia baligh telah di beri kewajiban untuk melaksanakan kegiatan agama atau kewajiban beribadah.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “Penanaman Karakter Religius di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Remaja Masjid di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang)”.

B. Perumusan Masalah

Pemahaman tentang agama pada remaja jaman sekarang ini sudah minim, bahkan hampir sebagian besar remaja melupakan arti penting pendidikan agama. banyak penyebab dari minimnya pendidikan agama.

Permasalahan yang terkait dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari banyaknya permasalahan yang ada dapat dijangkau dan terselesaikan. Berdasarkan judul yang telah dibuat, agar tidak terjadi salah tafsir perlu dilakukan perumusan masalah.

Perumusan masalah adalah bagian terpenting yang harus ada dalam karya ilmiah. Sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Proses pemecahan masalah akan terarah dan terfokus apabila permasalahannya dapat dirumuskan secara jelas.

Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penanaman karakter religius di kalangan remaja pada remaja Masjid di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang?
2. Apa saja kendala yang menghambat pelaksanaan penanaman karakter religius di kalangan remaja pada remaja Masjid di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang?

3. Bagaimana solusi untuk meningkatkan penanaman karakter religius di kalangan remaja pada remaja Masjid di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktifitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya.

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penanaman karakter religius di kalangan remaja pada remaja Masjid di desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.
- b. Untuk mendeskripsikan kendala yang menghambat penanaman karakter religius di kalangan remaja pada remaja Masjid di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.
- c. Untuk mendeskripsikan solusi guna meningkatkan penanaman karakter religius di kalangan remaja pada remaja Masjid di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Sebagai suatu penelitian maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat membandingkan antara ilmu yang diperoleh secara teori dengan ilmu yang diperoleh langsung di lapangan sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

b. Bagi Masyarakat

Membuka wawasan masyarakat mengenai apa yang telah diperoleh dalam penelitian ini.

E. Daftar Istilah

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti Penanaman Karakter Religius di Kalangan Remaja pada Remaja Masjid di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

Berikut adalah beberapa daftar istilah tentang Penanaman Karakter Religius di Kalangan Remaja:

1. Karakter

Menurut Scerenko sebagaimana di kutip oleh Hariyanto (2011:42) mendefinisikan bahwa karakter adalah sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

2. Religi

Kepercayaan kepada Tuhan yang telah menciptakan alam beserta isinya.

3. Kalangan

Alwi dkk (2005:493), menyatakan bahwa “kalangan adalah galangan atau lingkaran”.

4. Remaja

Sarwono (2001:2), mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah di atur, mudah terangsang perasaanya dan sebagainya.

5. Kalangan remaja

Sekelompok anak di mana bergantinya dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, mempunyai hasrat rasa ingin tahu yang lebih, mencoba sesuatu yang baru, mudah terpengaruh oleh dunia jaman sekarang.

6. Penanaman Karakter Religius di Kalangan Remaja

Pemberian atau penanaman nilai-nilai agama kepada para remaja melalui berbagai cara, guna menjadikan remaja lebih beriman kepada Allah dan menghormati serta menghargai orang tua, guru dan orang-orang di sekelilingnya. Minimnya pengetahuan remaja tentang agama banyak di

pengaruhi dari berbagai hal, baik dari kesibukan, orang tua, lingkungan maupun dari pergaulan remaja itu sendiri.

7. Remaja Masjid

perkumpulan remaja muslim yang melakukan kegiatan islami dan menggunakan masjid sebagai tempat beraktivitas.